

**Analisis Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance*, Ukuran
Perusahaan, Tipe Industri Terhadap Pengungkapan *Corporate Social
Responsibility* dan Dampaknya Pada Reaksi Investor
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2017 - 2019)**

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun Oleh:

ROBBY IZWANSYAH

1116 29347

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN

YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
UKURAN PERUSAHAAN, TIPE INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN DAMPAKNYA
PADA REAKSI INVESTOR**

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

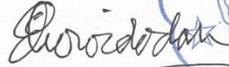
ROBBY IZWANSYAH

No Induk Mahasiswa: 111629347

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 2 Maret 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

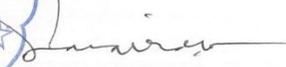
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Eko Widodo Lo, Dr., M.Si., Ak., CA

Penguji



Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

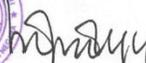
Pembimbing II



Cahyo Indraswono, SE., M.Sc., Ak., CA.

Yogyakarta, 2 Maret 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of commissioners board size, audit committee size, company size, and industry type on the corporate social responsibility disclosure and the impact of corporate social responsibility disclosure to investor reactions. This research population uses all manufacture company listed on Indonesia Stock Exchange and takes samples with certain criteria. The observation period was carried out starting 2017 to 2019. The method analysis used in the study was the partial least square (PLS) method using the WarpPLS 7.0 software. The result obtained in this study indicate that commissioners board size and firm size have a positive effect on corporate social responsibility disclosure. Meanwhile, the size of audit committee and the type of industry don't have effect on corporate social responsibility disclosure. Corporate social responsibility disclosure has no effect to investor reactions.

Keyword: commissioners board size, audit committee size, company size, industry type, corporate social responsibility disclosure, investor reactions.

Pendahuluan

Perusahaan sebagai entitas ekonomi yang selalu memaksimalkan laba terkadang dalam operasi yang dilakukan dapat berdampak buruk bagi lingkungan sekitar. Dampak lingkungan yang terjadi berupa pencemaran lingkungan akibat limbah industri, erosi, dan perubahan iklim yang mengakibatkan gagal panen. Menurut Monteiro dan Guzman (2010) peningkatan perhatian dari berbagai pihak akibat dari operasi perusahaan yang berdampak buruk bagi lingkungan, perusahaan mendapat tekanan untuk melakukan tanggung jawab lingkungan dan sosial serta memberi informasi terkait aktivitas lingkungan dan sosial yang telah dilakukan.

Corporate Social Responsibility (CSR) suatu konsep yang sedang berkembang saat ini, dikarenakan banyak dampak negatif terhadap lingkungan yang disebabkan oleh beroperasinya suatu perusahaan. Menurut Hadi (2011) menyatakan dampak negatif lingkungan merupakan bukti nyata akibat aktivitas operasi perusahaan dan emisi industrialisasi. Menurut Esa dan Zahari (2016) CSR merupakan praktik bisnis yang didasari berdasarkan nilai etis, kepatuhan hukum, dan menghormati manusia, masyarakat, dan lingkungan. Cormier *et al.* (2011) mengatakan tujuan utama CSR mendukung usaha mengejar pembangunan keberlanjutan yang diungkapkan pada *triple bottom line*. Cheng dan Christiawan (2011) mengatakan investor dalam mengambil

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keputusan saat ini juga mempertimbangkan perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR.

Menurut Priantana dan Yustian (2011), CSR merupakan gagasan utama dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Sehingga pengungkapan CSR merupakan implementasi dari konsep dan mekanisme GCG. Dalam Esa dan Zahari (2016) Bhimani dan Soonawalla (2005) menyebutkan CSR dan GCG seperti 2 sisi dari satu koin yang sama. Jamali dan Rabbath (2007) menambahkan karena CSR dan GCG menekan perusahaan untuk menjalankan tugas mereka dan bertanggung jawab terhadap *stakeholders*. Esa dan Mohd Ghazali (2012) menyampaikan bahwa CSR dan GCG penting dalam pencapaian nilai jangka panjang yang pada gilirannya dapat mendorong penerimaan dan eksistensi bisnis yang berkejalanjutan. Cormier *et al.* (2011) menyampaikan bahwa tata kelola perusahaan mempengaruhi sejauh mana pengungkapan CSR suatu perusahaan.

KNKG (2006) menyampaikan bahwa dewan komisaris mempunyai peran untuk mengawasi dan memberi arahan kepada manajer dalam menerapkan GCG. Akhtaruddin *et al.* (2009) mengatakan semakin besar pengalaman dan kompetensi dewan komisaris akan dipandang efektif dalam penerapan GCG. Dewan komisaris dapat menekan manajer atau mengintervensi manajer, sehingga memberikan dampak besar dalam pengungkapan CSR secara lebih luas. Komite audit berperan untuk memelihara kredibilitas dalam penyusunan laporan keuangan dan tahunan. Komite audit mempunyai tugas untuk melakukan *review* jalannya perusahaan dan pengendalian internal perusahaan. Keberadaan anggota komite audit yang berasal dari eksternal perusahaan diharapkan dapat mengarah pada kualitas pengungkapan CSR yang lebih baik.

Hillier *et al.* (2013) menyampaikan bahwa ukuran perusahaan adalah gambaran dari indikator yang dapat menunjukkan seberapa besar nilai ekonomi yang dimiliki perusahaan. Nilai ekonomi perusahaan dapat dilihat dari jumlah pendapatan atau total aset perusahaan. Perusahaan dengan ukuran atau nilai yang lebih besar lebih membuntuhkan sumber daya alam untuk memenuhi skala produksi yang besar sehingga berdampak terhadap lingkungan. Perusahaan yang semakin besar akan lebih dilihat oleh media, pemerintah, dan masyarakat, sehingga sorotan besar dari pihak luar perusahaan dapat memberi tekanan dan peraturan yang ketat. Semakin besar tekanan dari pihak eksternal dapat mempengaruhi perusahaan dalam mentaati peraturan mengenai tanggung jawab lingkungan dan sosial.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Robiyah (2013) dalam Pratiwi dan Ismawati (2019) mengatakan karakteristik tipe industri berhubungan dengan lingkungan perusahaan, risiko perusahaan, bidang usaha, dan jumlah karyawan. Perbedaan industri biasanya memiliki cara sendiri dalam melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Burgwal dan Vieira (2014) mengatakan industri yang secara langsung mengolah sumber daya alam sebagai bahan baku harus melaporkan aktivitas CSR lebih luas. Industri yang lebih transparan tentang strategi lingkungannya akan lebih mendapat kepercayaan masyarakat. Karakteristik industri terdiri dari dua kategori yaitu *low profile* dan *high profile*. Kategori *high profile* menjadi sorotan dari pemerintah, *skate holders*, dan masyarakat karena operasi perusahaan kemungkinan berhubungan langsung dengan masyarakat luas. Hal tersebut memacu perusahaan untuk melaporkan informasi secara lebih luas kepada masyarakat.

Dalam penelitian Cormier *et al.* (2011) menunjukkan pengungkapan sosial dan lingkungan dapat mengurangi asimetri informasi antara investor dengan manajer. Diharapkan investor mengetahui segala informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan CSR, sehingga laporan pengungkapan CSR dapat dikatakan mempunyai nilai yang akan berdampak kepada reaksi investor. Menurut Tan *et al.* (2016) apabila perusahaan tidak melakukan program CSR, perusahaan gagal memenuhi tanggung jawab sosial dan membuat investor keluar dan tidak tertarik. Reaksi investor dipasar modal dapat diukur melalui indikator *abnormal return* dan *volume* aktivitas perdagangan saham. Jogiyanto (2013) menyebutkan indikator *abnormal return* digunakan untuk melihat keadaan pasar saat suatu peristiwa terjadi. Menghitung *abnormal return* dapat diketahui melalui selisih antara *realized return* dengan *expect return*. Cheng dan Christiawan (2011) mengatakan kenaikan pembelian saham perusahaan akibat pertimbangan pengungkapan CSR oleh investor mengakibatkan harga saham naik yang melebihi *return* yang diekspektasikan investor, sehingga memberikan keuntungan bagi investor dan menyebabkan *abnormal return*.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan teori agensi merupakan kumpulan kontrak yang biasa disebut *principal* yang memerintah seorang agen untuk melakukan sesuatu tugas dalam membuat keputusan bagi kelangsungan perusahaan. Prinsip teori ini merupakan hubungan antara dua pihak yang saling mempunyai kedudukan masing-masing. *Principal* biasa disebut investor sebagai pihak yang memberi wewenang, sedangkan agen biasa disebut manajer sebagai pihak yang menerima wewenang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Individu-individu didalam perusahaan diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi yang dapat menyebabkan konflik antara *principal* dan agen. Rivandi *et al.* (2017) mengatakan kecurangan yang dilakukan pihak agen dengan memanfaatkan informasi lebih untuk kepentingan pribadi akan menghambat kemajuan perusahaan termasuk pengungkapan CSR. Dengan demikian, pihak agen mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan aktivitas perusahaan berupa informasi laporan keuangan dan laporan tahunan. Informasi kegiatan CSR dalam laporan tahunan sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap keadaan sosial dan lingkungan.

Teori Legitimasi

Teori ini memfokuskan hubungan interaksi antara perusahaan dengan lingkungan masyarakat. Dalam Astuti dan Trisnawati (2015) Ghozali dan Chariri (2007) mengatakan bahwa perusahaan berusaha menyelaraskan nilai-nilai kegiatannya dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Salah satu cara perusahaan dalam membangun atau melegitimasi kontribusi terhadap masyarakat dengan melakukan kegiatan aktivitas CSR. Pembentukan citra perusahaan yang baik kepada masyarakat sangat membantu keberlanjutan usaha dimasa yang akan datang. Dalam membantu operasi perusahaan yang sejalan dengan harapan masyarakat, ini menjadi tantangan untuk pengelolaan perusahaan dalam upaya mengkontruksi strategi yang menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

Teori Stakeholders

Ghozali dan Chairi (2007) dalam Astuti dan Nugrahanti (2015) mengatakan operasi perusahaan tidak semata-mata hanya untuk kepentingan sendiri, tapi juga dapat bermanfaat bagi seluruh *stakeholders*. Pemangku kepentingan dari pihak internal perusahaan atau pihak eksternal perusahaan memiliki sifat mempengaruhi atau dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung untuk kelangsungan tujuan perusahaan. Menurut Cormier *et al.* (2011) pengungkapan informasi perusahaan yang buruk memberi manajer keuntungan seperti memungkinkan manajer menipu pemangku kepentingan dengan menerjemahkan isitilah yang lebih baik dari pada kondisi perusahaan. Jika pemangku kepentingan menganggap bahwa manajemen terlalu rahasia mereka dapat berhenti dalam kontribusi perusahaan. Menurut Indrawati (2009) dalam Astuti dan Nugrahanti (2015) mengatakan posisi *stakeholders* yang semakin kuat, perusahaan akan cenderung beradaptasi dengan keinginan *stakeholders*. Menurut Astuti dan Trisnawati (2015) dengan strategi pengungkapan CSR, keinginan *stakeholders* dapat dipenuhi sehingga akan menjaga hubungan baik antara perusahaan dan *stakeholders*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teori Signalling

Indrawati (2009) dalam Astuti dan Nugrahanti (2015) menjelaskan perusahaan memberi sinyal informasi untuk investor dalam membantu membuat keputusan yang diambil. Pada teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberi sinyal dengan melaporkan mengenai informasi aktivitas-aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan. Astuti dan Trisnawati (2015) menyebutkan suatu peristiwa dianggap penting apabila terdapat informasi yang dapat menimbulkan reaksi pasar. Astuti dan Nugrahanti (2015) juga menyebutkan kegiatan perusahaan dalam kaitannya dengan lingkungan dan sosial dapat memberikan informasi mengenai prospek keberlanjutan usaha kepada investor. Nugrahanti menambahkan informasi mengenai CSR akan memberikan sinyal berupa berita bagus terhadap *stakeholders* yang menunjukkan bahwa perusahaan telah memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial disekitarnya. Informasi yang memberi sinyal kepada stakeholders akan memberi nilai tambah perusahaan (Cheng dan Christiawan, 2011).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pada saat ini isu lingkungan di Indonesia semakin berkembang sehingga sangat penting mengimplementasikan CSR. CSR atau tanggung jawab sosial memiliki pengertian kegiatan aktivitas perusahaan sebagai bentuk komitmen kepedulian terhadap aspek lingkungan dan sosial. Pengungkapan CSR adalah laporan yang terdiri dari item-item informasi mengenai aktivitas yang dilakukan perusahaan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Item-item yang diungkapkan menjadi salah satu media pengkomunikasian tentang aktivitas tanggung jawab lingkungan dan sosial. Astuti dan Trisnawati (2015) mengatakan terdapat dua sudut pandang berbeda dalam konsep CSR, yang pertama menyatakan CSR menjadi suatu strategi dalam upaya tujuan perusahaan mencari laba, yang kedua menyatakan tujuan perusahaan terdiri dari 3P yaitu *Profit* dalam mencari laba, *People* mensejahterakan orang atau masyarakat, *Planet* menjamin keberlanjutan hidup diplanet. Pada konsep 3P juga dapat menjamin hubungan baik dan keberlangsungan hidup masyarakat terhadap lingkungan disekitar perusahaan. Masyarakat lebih menyukai perusahaan yang memahami lingkungan disekitar perusahaan dan berkontribusi kepada kehidupan masyarakat. Effendi (2007) dalam Agustia (2013) menjelaskan terdapat empat manfaat bagi perusahaan yang pertama perusahaan mendapat citra positif dimata masyarakat, kedua memperoleh akses modal yang mudah bagi perusahaan, ketiga perusahaan mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas, dan yang keempat peningkatan kualitas dalam pengambilan keputusan dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko. Semakin banyak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

manfaat positif yang didapatkan, perusahaan yakin dengan mengadakan kegiatan CSR menambah nilai plus karena sudah melaporkan pertanggungjawaban terhadap lingkungan dan sosial. Laporan tahunan yang dipublikasikan kepada pemangku kepentingan dapat memberikan daya tarik investor, dan investor semakin yakin dengan pilihan investasinya.

Pengembangan Hipotesis

H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H2: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H4: Tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

H5: Pengungkapan CSR berpengaruh positif kepada reaksi investor.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengambil topik ini untuk memperjelas masalah yang diteliti dan ingin menguji kembali dari hasil penelitian sebelumnya. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif pada laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur di BEI dengan waktu pengamatan tiga tahun periode 2017-2019. Dengan begitu, data yang digunakan penelitian ini yaitu data sekunder. Populasi merupakan sekumpulan seluruh objek atau subjek yang akan diteliti. Populasi yang digunakan mengacu pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel adalah sebagian anggota kelompok yang dipilih dari keseluruhan objek/subjek yang diteliti. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sebuah sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Berikut ini beberapa kriteria yang digunakan:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan pada periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan kegiatan CSR pada laporan tahunan pada periode 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data pasar keuangan dengan lengkap pada periode 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada periode 2017-2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Metode data yang digunakan penelitian ini merupakan metode data sekunder. Data sekunder adalah metode dalam memperoleh data dengan cara mencatat atau mengumpulkan data melalui media perantara berupa arsip, buku, jurnal, dan dokumen perusahaan. Tujuan metode ini digunakan untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif dan kuantitatif yang dibutuhkan. Data yang diperoleh melalui *financial report* dan *annual report* perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI dan melalui situs *yahoo finance*.

Variabel Independen

1. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris = \sum Anggota Dewan Komisaris

2. Ukuran Komite Audit

Ukuran Komite Audit = \sum Komite Audit

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

4. Tipe Industri

Pada variabel ini menggunakan *dummy variable* dengan membedakan dua kategori tipe industri. Perusahaan berkategori *low profile* diberi angka 0 dan perusahaan berkategori *high profile* diberi angka 1. Sembiring dan Eddy (2006) menyebutkan yang tergolong perusahaan *high profile* adalah yang bergerak dibidang pertambangan, otomotif, kertas, hutan, penerbangan, produk makanan dan minuman, ahribisnis, komunikasi, energi, transportasi, tembakau, rokok, dan kesehatan. Sembiring dan Eddy (2006) juga menyebutkan perusahaan yang tergolong *low profile* yaitu yang bergerak dibidang *supplier*, tekstil, bangunan, keuangan, perbankan, produk personal, dan produk rumah tangga.

Variabel Dependen

Rumus dalam mencari *abnormal return* adalah *actual return* dikurang dengan *expected return*. Indikator *abnormal return* digunakan untuk melihat keadaan pasar saat suatu peristiwa terjadi. Untuk mencari *expected return* pada variabel ini menggunakan metode model pasar yang disesuaikan (*market adjust model*). Menghitung *expected return* dalam metode *market adjust model* dengan melalui *return* indeks pasar pada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saat terjadi peristiwa. Perhitungan *abnormal return* dilakukan dengan melalui beberapa tahapan:

1. Menghitung *actual return*.

$$Ri_t = \frac{Pi_t - Pi_{t-1}}{Pi_{t-1}}$$

Keterangan:

Ri_t : *Actual return* saham i pada waktu t

Pi_t : Harga saham i pada waktu t

Pi_{t-1} : Harga saham i pada waktu t-1

2. Menentukan *expected return*.

$$E(Ri_t) = Rm_t$$

Keterangan:

Rm_t : *Return* pasar pada waktu t

3. Menentukan *return* pasar pada waktu t

$$Rm_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1

4. Menentukan *abnormal return*.

$$ARi_t = Ri_t - E(Ri_t)$$

Keterangan:

ARi_t : *Abnormal return* saham i pada waktu t

Ri_t : *Actual return* saham i pada waktu t

$E(Ri_t)$: *Expected return* saham i pada waktu t

Variabel Mediator

Terdapat tujuh kategori pengukuran pengungkapan CSR yaitu energi, lingkungan, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Dari beberapa kategori tersebut menurut peraturan Bapepam No VIII G.2 mengenai item yang diungkapkan yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia terdapat 78 item pengungkapan. Perusahaan yang mengungkapkan item CSR akan diberi poin 1 dan 0 apabila tidak mengungkapkan item. Rumus untuk perhitungan pengungkapan CSR sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$CSRDI_i = \frac{\sum X_i}{n_i}$$

Keterangan:

CSRDI_i: Indeks pengungkapan CSR perusahaan i

$\sum X_i$: Jumlah item yang diungkapkan pada laporan tahunan

N_i: Jumlah keseluruhan item (78)

Statistika deskriptif merupakan cara untuk menggambarkan data yang telah terkumpul mengenai perilaku dari data tersebut, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diolah. Algifari (2010) menjelaskan tujuan analisis statistika deskriptif untuk menyusun, mengumpulkan, dan menyajikan data berupa tabel, grafik maupun diagram yang memberi hasil berupa *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, dan deviasi standar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 4.1 Analisis Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
JDK	210	2,00	8,00	4,1429	1,60995
JKA	210	2,00	5,00	3,0667	0,42113
LN_ASET	210	25,25	32,20	28,7231	1,52688
TI	210	0,00	1,00	0,8000	0,40096
CSR D	210	25,64	83,33	47,8327	13,70891
AR	210	-13,49	25,46	0,6944	3,81596
Valid N (listwise)	210				

Sumber: Pengelolaan Data IBM SPSS 26.0 (2021)

Analisis *Partial Least Square*

Tabel 4.2 Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
Ukuran Dewan Komisaris (UDk)	-
Ukuran Komite Audit (UKA)	-

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ukuran Perusahaan (UP)	-
Tipe Industri (TI)	-
Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)	0,417
Reaksi Investor (RI)	0,010

Sumber: Pengolahan Data WarpPLS 7.0 (2021)

$$\begin{aligned} Q\text{-Square} &= 1 - (1 - R^2\text{CSR}) (1 - R^2\text{RI}) \\ &= 1 - (1 - 0,417) (1 - 0,010) \\ &= 1 - (0,583) (0,99) \\ &= 1 - 0,57717 \\ &= 0,42283 \end{aligned}$$

Uji Hipotesis

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	Koefisien Jalur	<i>P-Value</i>	Signifikansi	Hasil
H1	JDK => CSR	0,362	< 0,001	Signifikan	Diterima
H2	JKA => CSR	0,014	0,420	Tidak Signifikan	Ditolak
H3	UP => CSR	0,365	<0,001	Signifikan	Diterima
H4	TI => CSR	0,007	0,495	Tidak Signifikan	Ditolak
H5	CSR => RI	-0,009	0,073	Tidak Signifikan	Ditolak

Sumber: Pengolahan Data WarpPLS 7.0 (2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris lebih banyak dapat meningkatkan item pengungkapan CSR karena peran yang dilakukan dewan komisaris mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Variabel ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan CSR. Dalam menjalankan fungsi pengawasan, ukuran komite audit tidak memiliki dampak besar seperti ukuran dewan komisaris. Komite audit hanya memiliki fungsi pengawasan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap internal perusahaan saja dan tidak bertanggung jawab atas pihak luar perusahaan.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang semakin besar akan semakin disoroti oleh pihak luar, sehingga pihak perusahaan akan lebih meningkatkan aktivitas CSR yang mereka lakukan.
4. Variabel tipe industri tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena pengungkapan CSR pada perusahaan saat ini tidak membedakan tipe industri karena perusahaan sudah menganggap pengungkapan CSR sesuatu yang wajib. Sehingga perusahaan tetap melakukan pengungkapan CSR dengan tipe industri *high profile* atau *low profile*.
5. Variabel pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap reaksi investor. Investor belum merespon pengungkapan CSR sebagai sinyal baik, karena masih banyak isu-isu lingkungan dan sosial yang terjadi saat ini. Investor juga masih menganggap biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas CSR sebagai suatu pemborosan yang dapat mengurangi laba perusahaan.
6. Variabel mediator pada penelitian ini yaitu pengungkapan CSR, dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap reaksi investor, sehingga pengungkapan CSR tidak memberikan efek mediasi antara ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran perusahaan, dan tipe industri terhadap reaksi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.214>
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Dan Reaksi Pasar. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(3), 376–390. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i3.346>
- Akhtaruddin, M., Hossain, M., Hossain, M., & Yao, L. (2009). Corporate governance and voluntary disclosure in corporate annual reports of Malaysian listed firms. *Journal of Applied Management Accounting Research*, 7(1), 1.
- Algifari. (2010). *Statistika Deskriptif Plus untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP STIM

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YKPN.

- Astuti, C. W., & Nugrahanti, Y. W. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Reaksi Pasar. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*, 4(2), 90–105.
- Astuti, R. N. P., & Trisnawati, R. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Manufaktur Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Serta Dampaknya Terhadap Reaksi Investor (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 120–132.
- Bhimani, A., & Soonawalla, K. (2005). From conformance to performance: The corporate responsibilities continuum. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(3), 165–174.
- Burgwal, D. van de, & Vieira, R. J. O. (2014). Environmental disclosure determinants in Dutch listed companies. *Revista Contabilidade & Finanças - USP*, 25(64), 60–78.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Cheng, M., & Christiawan, Y. J. (2011). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 24–36. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.24-36>
- Cormier, D., Ledoux, M. J., & Magnan, M. (2011). The informational contribution of social and environmental disclosures for investors. *Management Decision*, 49(8), 1276–1304. <https://doi.org/10.1108/00251741111163124>
- da Silva Monteiro, S. M., & Aibar- Guzmán, B. (2010). Determinants of environmental disclosure in the annual reports of large companies operating in Portugal. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 17(4), 185–204.
- Dewi, I. A. P. O. Y., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2362–2391.
- Effendi, M. A. (2007). *Implementasi GCG melalui CSR*.
- Esa, E., & Ghazali, N. A. M. (2012). Corporate social responsibility and corporate governance in Malaysian government-linked companies. *Corporate Governance (Bingley)*, 12(3), 292–305. <https://doi.org/10.1108/14720701211234564>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Esa, E., & Zahari, A. R. (2016). Corporate Social Responsibility: Ownership Structures, Board Characteristics & the Mediating Role of Board Compensation. *Procedia Economics and Finance*, 35(March), 35–43. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00007-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00007-1)
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility edisi Kedua*. Graha Ilmu.
- Hillier, D., Ross, S., Westerfield, R., Jaffe, J., & Jordan, B. (2013). *Corporate finance* (Issue 2nd Eu). McGraw Hill.
- Indrawati, N. (2009). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Annual Report serta Pengaruh Political Visibility dan Economic Performance. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 1(01).
- Jamali, D., & Rabbath, M. (2007). Corporate Governance (CG) and Corporate Social Responsibility (GCG) Synergies and Inter-Relationships, Corporate Responsibility Research Conference. *Devonshire Hall, University of Leeds, United Kingdom*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Pratiwi, L., & Ismawati, K. (2019). Analisis Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Surakarta Accounting Review (SAREV)*, 1(1), 16–25.
- Priantana, R. D., & Yustian, A. (2011). Pengaruh Struktur Good Corporate Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 4(1), 65–78.
- Rivandi, M., Saleh, S. M., & Septiano, R. (2017). Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Pendekatan Kausalitas. *Jurnal Pundi*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i1.5>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Robiyah Adawiyah, I. (2013). *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2012)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sembiring, & Eddy, R. (2006). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Maksi Universitas Dipenogoro Semarang*, 6(1), 69–85.

Tan, A., Benni, D., & Liani, W. (2016). Determinants of corporate social responsibility disclosure and investor reaction. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 11–17.

